

Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerpen *Falluh* Hasil Adaptasi Situs Ibnulyemen Arabic

Azka Faqih Muhammad¹, Rohanda Rohanda², Dedi Supriadi³

^{1,2,3} Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati, Indonesia

Penulis Korespondensi:

Azka Faqih Muhammad

azkafakih3@gmail.com

Abstrak

Analyzing character education values in the short story *Falluh*, adapted on the Ibnulyemen Arabic website from the Grimm Brothers' Fairy Tales, needs to be conducted so that the moral messages contained in it can be used as lessons for readers; therefore, this research was carried out. This study employs a qualitative research design using a descriptive-analytic method. The approach used is Robert Stanton's Structuralism. The primary data source of this research is the short story *Falluh* published on the Ibnulyemen Arabic website. The data collection technique begins with reading the entire text, understanding its theme, and then selecting parts that are considered to contain character education values. Data analysis is conducted by repeatedly reading the text segments that contain values, interpreting and giving meaning to them, and then matching them with the character education values established by the Ministry of Education and Culture. The results of the study indicate that the short story *Falluh* has the theme Good Deeds Bring Good Fortune, and contains six character education values, namely: responsibility, appreciation of achievement, hard work, social care, environmental care, and honesty. Through this research, it is expected that readers can understand the character education values contained in this short story and make good use of them.

Keywords: *Character Education Values, Structuralism, Robert Stanton, Ibnulyemen Arabic, Falluh*

Pendahuluan

Karya sastra ialah hasil ungkapan yang berasal dari perasaan, hasil pemikiran, atau pengalaman pengarangnya (Rahmawati dkk., 2022). Tujuan diciptakannya sebuah karya sastra, salah satunya memang untuk menghibur orang lain, tetapi tidak hanya sekedar menghibur, karya sastra juga berfungsi sebagai media dalam menyampaikan nilai pekerti (Supriadi & Alandira, 2025). Karya sastra modern dikenal memiliki tiga jenis; puisi, prosa, dan drama (Natalia dkk., 2025). Dari ketiga genre tersebut, karya sastra yang paling sering kita jumpai adalah prosa, karena prosa tidak seperti puisi yang mengharuskan menggunakan kata-kata indah dan sarat makna dan terikat aturan-aturan (Salsabila dkk., 2022) seperti irama, rima, matra, keindahan kata, juga diksi yang dipakai (Aeni dkk., 2025). Prosa sendiri terbagi menjadi dua, yaitu: prosa non-fiksi dan prosa fiksi (Alfandi dkk., 2024). Prosa non-fiksi merupakan prosa yang ditulis berdasarkan rasionalitas dan fakta yang bisa dibuktikan secara empiris (Nuriadi dkk., 2025), contohnya seperti koran, majalah, berita, dan lainnya. Prosa fiksi adalah prosa yang ditulis menggunakan imajinasi pengarangnya seperti novel, cerpen (Yusdarwati, 2023), atau naskah drama, yang mengandung pelajaran berupa nilai moral di dalamnya (Rohanda, 2022a). Peneliti menemukan fenomena menarik, yaitu adanya suatu situs yang mengadaptasi sebagian cerpen dari Kumpulan Dongeng Grimm Bersaudara, dan mengubahnya ke dalam bahasa arab dengan tujuan menyediakan bahan analisis bagi para pelajar bahasa arab tingkat

menengah dan/atau menengah atas, situs tersebut bernama Ibnulyemen Arabic. Hal ini menunjukkan fakta bahwa cerita-cerita pendek terkenal dari Eropa yang sarat akan nilai-nilai pendidikan bisa dijadikan bahan kajian oleh para pelajar bahasa arab. Namun, kajian terhadap karya-karya ini belum pernah dilakukan.

Banyak peneliti terdahulu yang meneliti nilai-nilai pendidikan karakter pada suatu karya sastra. Di antara para peneliti itu ialah Mahmud Ahmadi dkk. (2021), "*Nilai Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Sendang Widodari Kabupaten Kudus*". Penelitian ini membuahkan hasil bahwa cerita rakyat tersebut mengandung empat nilai pendidikan karakter, yaitu: Nasionalisme, Religius, Peduli lingkungan, dan Gotong royong (Ahmadi dkk., 2021). Penelitian lain yang meneliti hal serupa adalah penelitian oleh Uswatun Khasanah dkk. (2022), "*Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Genuk Kemiri*". Penelitian ini menemukan ada dua nilai pendidikan karakter di dalam cerita tersebut, yaitu: Gotong royong dan Jujur (Uswatun Khasanah dkk., 2022).

Selain ditemukan dalam cerita rakyat, nilai-nilai pendidikan karakter ditemukan juga di dalam Novel, hal ini dibuktikan dengan adanya penelitian yang dilakukan oleh Prissilia Prahesta Waningyun & Siti Fadilatul Aqilah (2022), "*Analisis Psikologi Sastra Tokoh Utama dan Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Hati Suhita Karya Khilma Anis*". Prissila dan Siti menemukan bahwa di dalam Novel tersebut terkandung 14 nilai pendidikan karakter, yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Mandiri, Kerja keras, Menghargai prestasi, Rasa ingin tahu, Cinta damai, Bersahabat/Komunikatif, Peduli sosial, Gemar membaca, Kreatif, dan Tanggung jawab (Prahesta Waningyun & Fadilatul Aqilah, 2022). Penelitian lainnya adalah yang dilakukan oleh Rina Hayati Maulidiah dkk. (2022), "*Nilai Pendidikan Karakter pada Novel Hayya dan Implementasinya Bagi Peserta Didik*". Penelitian ini menemukan hasil bahwa di dalam novel tersebut terkandung enam nilai pendidikan karakter, yaitu: Religius, Peduli lingkungan, Tanggung jawab, Bersahabat/Komunikatif, Demokratis, dan Jujur (Maulidiah dkk., 2022). Selanjutnya, penelitian lain dilakukan oleh La Ode Muhammad Ruspan Takasi dkk. (2023) "*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Novel Hafalan Shalat Delisa Karya Tere Liye serta Pemanfaatannya Sebagai Bahan Ajar Sastra Di Sekolah*". Hasil penelitian menunjukkan ditemukannya empat nilai pendidikan karakter di dalam novel tersebut, yaitu: Kerja keras Religius, Disiplin, dan Jujur (Ode Muhammad Ruspan Takasi & Tike, 2023).

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah mengungkapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam salah satu cerpen hasil adaptasi situs Ibnulyemen Arabic dari Kumpulan Dongeng Grimm Bersaudara, cerpen yang akan diteliti adalah cerpen berjudul Falluh. Kebaruan yang dimiliki penelitian ini adalah meneliti nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerpen hasil adaptasi yang awalnya mengandung unsur budaya Eropa dan berbahasa Jerman, menjadi cerpen yang mengandung unsur budaya Timur Tengah dan berbahasa Arab. Diharapkan, dengan adanya penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman terhadap pembaca tentang nilai-nilai pendidikan karakter yang ada dalam cerpen Falluh hasil adaptasi Ibnulyemen Arabic

Metode

Jenis penelitian kualitatif dengan memakai metode deskriptif-analitik dinilai cocok untuk digunakan dalam penelitian ini. Menurut Rohanda, hasil penelitian yang menggunakan metode ini tidak menyajikan data statistik, akan tetapi menampilkan data deskriptif (Rohanda WS, 2016). Penelitian ini berfokus pada isu menganalisis cerita Falluh dan mengungkapkan nilai-nilai pendidikan karakter dalam cerpen tersebut.

Karena cara yang paling tepat dalam mengkaji isu tersebut adalah dengan menganalisis dan mendeskripsikannya.

Peneliti menggunakan pendekatan strukturalisme Robert Stanton (2007) yang menitikberatkan penelitian ini pada tema cerita dan nilai pendidikan karakter dalam cerpen. Sumber data penelitian ini didapatkan dari cerpen Falluh yang merupakan hasil adaptasi situs Ibnulyemen Arabic dari Kumpulan Dongeng Grimm Bersaudara (<https://www.ibnulyemenarabic.com/arabic-language/arabic-story-for-foreigners-45/>). Jenis data penelitian ini berupa pernyataan hasil penelitian dan tuturan atau penggalan narasi cerita yang dinilai mengandung salah satu dari nilai pendidikan karakter. Peneliti mengumpulkan data dengan membaca terlebih dahulu keseluruhan teks cerpen, memahami temanya, dan menandai beberapa teks yang dianggap mengandung nilai pendidikan karakter. Teknik analisis data dilakukan dengan cara membaca ulang, mengartikan dan memaknai, serta memastikan lagi apakah penggalan-penggalan teks yang sudah ditandai tersebut benar-benar mengandung nilai pendidikan karakter.

Hasil

Strukturalisme memandang bahwa segala sesuatu dalam dunia ini, tak terkecuali karya sastra, terdiri dari unsur-unsur yang saling berkaitan (Nurrachman, Assiddiqi, Rohanda, & Hidayat, 2019), ia juga sejalan dengan struktur sosial masyarakat sekitarnya (Nurrachman, Assiddiqi, Rohanda, & Priyawan, 2019). Salah satu tokoh dalam strukturalisme sastra yaitu Robert Stanton. Menurut Stanton, ada tiga unsur yang membangun karya sastra (Alnur Ayyun & Tike, 2024). Yaitu: Fakta cerita, Tema cerita, dan Sarana Sastra. Fakta cerita (Daud dkk., 2024) adalah unsur-unsur yang ada dalam cerita tersebut, yaitu: (1) alur cerita, yaitu runtutan peristiwa yang menentukan jalannya cerita, (2) karakter, yaitu seseorang atau sesuatu yang menjadi pemeran yang berpengaruh dalam sebuah cerita, serta bagaimana kepribadian seseorang atau sesuatu tersebut. (3) latar, yaitu unsur waktu dan tempat yang ada dalam cerita. Tema cerita (Kasimbara dkk., 2021) adalah gagasan utama dalam sebuah cerita, yaitu sesuatu yang membekas dalam hati kita setelah membaca sebuah cerita, dan terkandung nilai-nilai kebajikan yang bermanfaat sebagai pelajaran hidup. Sarana sastra (Parwati dkk., 2022) adalah unsur-unsur yang menjadi jalan bagi penulis menyampaikan apa yang ia maksud dalam cerita, unsur-unsur itu ada: (1) tema, yaitu kalimat yang menjadi 'muka' sebuah cerita, (2) sudut pandang, yaitu unsur yang bisa membuat para pembaca merasa ada di posisi salah satu tokoh dalam cerita, (3) gaya bahasa dan nada, yaitu bagaimana cara penulis menyusun kata dalam membangun ceritanya, (4) simbolisme, yaitu unsur yang menjadi perwakilan dari sesuatu yang dimaksudkan oleh penulis. Dan (5) ironi, yaitu sebuah cara untuk menunjukkan bahwa apa yang terjadi dalam cerita tidak sesuai dengan dugaan pembaca. Dalam artikel ini, peneliti hanya akan tema yang ada di dalam cerpen Falluh, serta menjelaskan nilai pendidikan yang terkandung.

Tema utama cerpen ini adalah Perbuatan Baik Membawa Keberuntungan. Cerpen Falluh mengandung tiga segmen. Yang pertama adalah Falluh berniat membahagiakan istrinya dengan mewujudkan solusi alternatif dari keinginan istrinya untuk memiliki sapi betina, berawal dari anak sapi kayu sebagai solusi alternatif, berakhir memiliki sapi asli sendiri. Segmen kedua adalah ketika Falluh berniat menjual kulit sapi ke kota dan menemukan gagak yang terluka di jalan, ia mengambil gagak tersebut dengan tujuan ingin dibawa ke rumah agar istrinya bisa mengobati gagak tersebut, berakhir dengan Falluh mendapatkan uang 300 dinar dari hasil menjual kulit sapi tersebut. Segmen ketiga adalah

ketika Falluh ditanya oleh kepala desa dan warga mengenai kekayaannya, dia menjawabnya dengan jujur tentang asal kekayaannya, yaitu dari hasil menjual kulit sapi, berakhir Falluh selamat dari hukuman dan mendapat banyak domba.

Di dalam tema sebuah cerita, terkandung nilai-nilai moral yang dapat dijadikan sebuah pelajaran bagi pembacanya (Rohanda, 2022). Karena, salah satu tujuan diciptakannya karya sastra adalah agar seseorang dapat mengambil dan mempelajari nilai-nilai di dalamnya (Abdulah dkk., 2026). Menurut Syamsul Kuniawan dalam Choirunisa (Choirunisa dkk., 2025), ada 18 nilai pendidikan karakter, yaitu: religius, disiplin, kerja keras, cinta tanah air, jujur, menghargai prestasi, toleransi, kreatif, peduli sosial, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, komunikatif, cinta damai, gemar membaca, tanggung jawab, rasa ingin tahu, peduli lingkungan.

Tabel di bawah ini merupakan nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerpen Falluh.

Tabel 1. Nilai Pendidikan Karakter

No.	Kalimat/ Teks /Kutipan	Terjemah	Nilai Pendidikan karakter
1	قَالَ فَلُوْحُ لِرَزُوْجَتِيْهِ: مَا رَأَيْتُكَ أَنْ أَظْلُبَ مِنْ قَرِيْبِنَا النَّجَّارِ أَنْ يَصْنَعَ لَنَا عَجْلاً خَشَبِيّاً؟ baris ke-3 jika cerpen dibuka menggunakan laptop	Falluh berkata kepada istrinya: Bagaimana menurutmu jika aku meminta saudara tukang kayu kita untuk membuatkan kita anak sapi kayu?	Tanggung jawab
2	فَرِحَتِ الزَّوْجَةُ، وَوَأَقَفَتْ عَلَى اقْتِرَاحِ فَلُوْحِ baris ke-7 jika cerpen dibuka menggunakan laptop	Sang istri gembira dan menyetujui saran Falluh.	Apresiasi prestasi
3	سَافَرَ فَلُوْحُ إِلَى قَرْيَةٍ قَرِيْبِهِ، وَظَلَبَ مِنْهُ أَنْ يَصْنَعَ لَهُ عَجْلاً خَشَبِيّاً، وَأَنْ يَجْعَلَ رَأْسَهُ مُنْحَنِيّاً نَحْوَ الْأَسْفَلِ كَيْ يَسْتَطِيعَ أَنْ يَأْكُلَ الْعِلْفَ. وَبَعْدَ شَهْرٍ، عَادَ فَلُوْحُ إِلَى قَرْيَةِ قَرِيْبِهِ baris ke-7 jika cerpen dibuka menggunakan laptop وَحَمَلَ الْعِجْلَ بَيْنَ ذِرَاعَيْهِ، ثُمَّ عَادَ إِلَى الْقَرْيَةِ baris ke-9 jika cerpen dibuka menggunakan laptop. خَرَجَ فَلُوْحُ مِنْ بَيْتِهِ، وَوَقَّفَ فِي الطَّرِيقِ، وَهُوَ يَحْمِلُ الْعِجْلَ. انْتَبَهَرَ فَلُوْحُ قُدُوْمَ رَاعِي الْقَرْيَةِ baris ke-11 jika cerpen dibuka menggunakan laptop عَادَ فَلُوْحُ إِلَى بَيْتِهِ سَعِيْداً، وَهُوَ يَسْحَبُ الْبَقَرَةَ خَلْفَهُ	Falluh pergi ke desa tetangganya dan meminta dibuatkan anak sapi kayu dengan kepala tertunduk agar bisa makan pakan ternak. Setelah sebulan, seorang petani kembali ke desa tetangganya. Dia menggendong anak sapi itu di tangannya, lalu kembali ke desa. Falluh keluar dari rumahnya dan berdiri di jalan sambil menggendong anak sapi. Falluh menunggu kedatangan gembala desa. Falluh pulang ke rumah dengan gembira sambil	Kerja keras

	baris ke-34 jika cerpen dibuka menggunakan laptop أَخَذَ فَلُوْحٌ جِلْدَ الْبَقْرَةِ، وَسَافَرَ إِلَى الْمَدِينَةِ baris ke-37 jika cerpen dibuka menggunakan laptop.	menyeret sapi di belakangnya. Falluh mengambil kulit sapi dan pergi ke kota.	
4	فَوَجَدَ عَجَلَهُ جَاهِزًا baris ke-9 jika cerpen dibuka menggunakan laptop وَأَمَرْتُ فَلُوْحًا أَنْ يَجْلِسَ فَوْقَهُ، ثُمَّ أَخْضَرْتُ لَهُ رَغِيفَ خُبْزٍ، وَقِطْعَةً جُبْنٍ، وَكُوبَ مَاءٍ baris ke-43 jika cerpen dibuka menggunakan laptop	Dia mendapati anak sapinya sudah siap. Ia memerintahkan Falluh untuk duduk di atas kursi, lalu membawakannya sepotong roti, sepotong keju, dan secangkir air.	Peduli sosial
5	وَفِي الطَّرِيقِ، رَأَى فَلُوْحٌ غُرَابًا يَسِيرُ عَلَى الْأَرْضِ، وَجَنَاحُهُ مَكْسُورٌ. تَوَقَّفَتْ فَلُوْحٌ، وَجَلَسَ أَمَامَ الْغُرَابِ قَائِلًا: أَنْتَ غُرَابٌ مِسْكِينٌ! إِبْتَعِدْ الْغُرَابُ عَنْ فَلُوْحٍ، لَكِنَّ فَلُوْحًا أَمْسَكَهُ، وَوَضَعَهُ دَاخِلَ جِلْدِ الْبَقْرَةِ قَائِلًا: سَوْفَ أَحْمِلُكَ مَعِيَ إِلَى الْبَيْتِ كَيْ تُعَالِجَكَ رُوجَتِي baris ke-37 jika cerpen dibuka menggunakan laptop عَالَجَتْ رُوجَةُ فَلُوْحٍ الْغُرَابَ، وَحِينَ شَفِي، أَطْلَقَهُ فَلُوْحٌ baris ke-96 jika cerpen dibuka menggunakan laptop	Di jalan, Falluh melihat seekor gagak yang berjalan di tanah, dan sayapnya patah. Falluh berhenti dan duduk di depan gagak itu sambil berkata, 'Engkau gagak yang malang!' Gagak itu menjauh dari Falluh, tetapi Falluh menangkapnya dan memasukkannya ke dalam kulit sapi sambil berkata, 'Aku akan membawamu pulang agar istriku mengobatimu. Istri Falluh merawat burung gagak itu, dan setelah sembuh, Falluh melepaskannya.	Peduli lingkungan
6	سَأَلَ الْمُخْتَارُ فَلُوْحًا: مِنْ أَيْنَ أَتَيْتَ بِمَالِكَ؟ لَقَدْ كُنْتُ فَقِيرًا جِدًّا، وَلَمْ تَسْتَطِعْ أَنْ تَشْتَرِي عَلَقًا أَجَابَ فَلُوْحٌ: لَقَدْ بَعْتُ جِلْدَ بَقَرَتِي، فَحَصَلْتُ عَلَى ثَلَاثِمِائَةِ دِينَارٍ baris ke-101 jika cerpen dibuka menggunakan laptop.	Kepala desa bertanya kepada Falluh, "Dari mana kamu mendapatkan uangmu? Kamu sangat miskin dan bahkan tidak mampu membeli makanan ternak." Falluh menjawab, "Saya menjual kulit sapi saya dan mendapatkan tiga ratus dinar."	Jujur

Pembahasan

1. Nilai Pendidikan Karakter Tanggung Jawab

Penggalan cerpen yang tercantum pada tabel nomor satu di atas merupakan momen yang mengandung nilai karakter tanggung jawab, yaitu Falluh yang notabenenya sebagai seorang suami berkata kepada istrinya yang berkeinginan untuk memiliki seekor sapi. Sebagaimana yang kita ketahui, salah satu tanggung jawab seorang suami adalah membahagiakan istrinya. Maka perkataan Falluh tersebut yang berusaha membahagiakan istrinya walaupun mereka dalam kondisi miskin, dinilai merupakan cerminan dari sikap tanggung jawab seorang suami kepada istrinya.

2. Nilai Pendidikan Karakter Apresiasi Prestasi

Tabel nomor dua di atas merupakan potongan cerpen Falluh yang mengandung nilai pendidikan karakter apresiasi prestasi, yaitu momen setelah Falluh menawarkan solusi alternatif kepada istrinya sebagai bentuk tanggung jawabnya sebagai seorang suami, istri Falluh menyambut tawaran tersebut dengan gembira dan senang hati. Sikap ini merupakan bentuk apresiasi terhadap Falluh yang berusaha membahagiakan istrinya walaupun tidak sepenuhnya sesuai dengan keinginan sang istri.

3. Nilai Pendidikan Karakter Kerja Keras

Pada tabel nomor tiga di atas, Ada cukup banyak momen yang mengandung nilai karakter kerja keras dalam cerpen ini, terhitung totalnya ada lima momen. Yang pertama, adalah ketika Falluh mewujudkan perkataannya dengan bolak-balik pergi ke desa saudaranya untuk minta dibuatkan anak sapi kayu untuk istrinya. Perjalanan yang ia lakukan tersebut merupakan bentuk kerja keras yang ia lakukan untuk istrinya.

Yang kedua, adalah usaha Falluh menggondong anak sapi kayu tersebut. Setelah anak sapi kayu tersebut jadi, falluh sendiri yang menggondongnya untuk dibawa ke rumah. Aksi ini tentu cukup menguras tenaga, maka dari itu momen ini termasuk momen yang memiliki nilai kerja keras.

Yang ketiga, adalah ketika Falluh ingin menitipkan anak sapi kayunya kepada penggembala, ia membawa anak sapi kayu tersebut keluar rumah lallu dengan sabar menunggu sang penggembala tiba. Tindakan ini merupakan bentuk usahanya dalam membahagiakan sang istri.

Yang keempat, adalah ketika ia telah memenangkan gugatan dan mendapatkan seekor sapi. Bagi orang yang belum pernah mempunyai sapi, menuntun sapi untuk dibawa pulang ke rumah bukanlah hal yang mudah, tetapi Falluh melakukannya demi istrinya bahagia.

Yang terakhir, yaitu ketika Falluh pergi ke kota untuk menjual kulit sapi yang ia punya. Sekali lagi, usaha Falluh menempuh perjalanan keluar desa merupakan tindakan yang tergolong sebagai kerja keras.

4. Nilai Pendidikan Karakter Peduli Sosial

Isi tabel nomor empat di atas adalah potongan cerpen Falluh yang di dalamnya terkandung nilai karakter peduli sosial. Falluh tidak menjadi subjek dalam momen ini, akan tetapi ia menjadi objek. Subjek pertama yang menunjukkan nilai karakter peduli sosial adalah saudara Falluh, karena ia bersedia dengan suka rela membuatkan anak sapi kayu untuk Falluh. Ia peduli terhadap Falluh dan istrinya yang menginginkan seekor sapi. Dan subjek lain yang mencerminkan nilai karakter ini adalah istri penggiling daging. hujan badai turun saat Falluh melakukan perjalanan ke kota untuk menjual kulit sapinya.

Ia berhenti di sebuah rumah untuk berteduh, penghuni rumah kala itu adalah seorang perempuan, istri dari seorang pengusaha penggilingan. Ia memberi Falluh tempat berteduh, makanan, dan minuman. Tindakan ini bernilai karakter peduli sosial karena sang istri peduli terhadap Falluh.

5. Nilai Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan

Tabel nomor lima di atas berisi potongan cerpen Falluh yang mengandung nilai karakter peduli lingkungan. Ketika Falluh dalam perjalanan menuju kota—sebelum terjebak badai—ia menemukan seekor burung gagak yang terluka, Falluh tidak tega melihatnya menjerit, maka dibawalah gagak itu pulang ke rumah, lalu diobati oleh istrinya. Tindakan ini merupakan tindakan yang mulia, menunjukkan bahwa Falluh dan istrinya tetap peduli terhadap lingkungan sekitar walau mereka sendiri dalam keadaan susah. Momen inilah yang merupakan penanda bahwa cerpen ini mengandung nilai karakter pendidikan peduli lingkungan.

6. Nilai Pendidikan Karakter Jujur

Dalam tabel nomor enam di atas, tercantum penggalan cerpen Falluh yang mengandung nilai karakter jujur. Falluh dikenal miskin oleh warga desanya. Tetapi, setelah ia pulang dari kota, ia mampu membeli tanah dan merenovasi rumahnya, hal ini membuat warga heran dan melaporkannya kepada kepala desa. Kepala desa dan warga mendatangi rumah Falluh untuk menanyakan dari mana hartanya tersebut. Falluh menjawabnya dengan jujur, yaitu dari hasil menjual kulit kayu. Momen ini mengandung nilai pendidikan karakter jujur. Walaupun selanjutnya warga akan marah karena tidak bisa menjual kulit sapi seharga seperti yang Falluh dapatkan, Falluh tidak menipu warga desa, ia berkata jujur apa adanya.

Kesimpulan

Cerpen Falluh karya adaptasi situs Ibnulyemen Arabic dari Kumpulan Dongeng Grimm Bersaudara menegaskan bahwa nilai-nilai pendidikan karakter bisa dibangun melalui tindakan sederhana yang konsisten dan bermakna dalam kehidupan tokoh, sehingga pesan moral tidak disampaikan secara menggurui, melainkan tumbuh secara alami dari alur cerita. Adaptasi cerita dari tradisi Eropa ke dalam konteks bahasa dan budaya Arab menunjukkan bahwa nilai karakter seperti tanggung jawab, kerja keras, kepedulian sosial dan lingkungan, serta kejujuran bersifat universal dan dapat melampaui batas budaya. Kejujuran Falluh dalam mengungkapkan asal-usul kekayaannya menjadi titik etis yang memperkuat gagasan bahwa integritas personal memiliki kedudukan lebih tinggi daripada keuntungan material semata. Dengan demikian, cerpen ini tidak hanya berfungsi sebagai teks sastra atau bahan pembelajaran bahasa Arab, tetapi ia juga sebagai medium edukasi yang efektif untuk menyampaikan nilai-nilai karakter secara implisit dan kontekstual kepada pembaca.

References/Referensi

- Abdulah, A. R., Rohanda, R., & Supriadi, D. (2026). KAJIAN SASTRA SUNDA: NILAI RELIGIUS ISLAM DALAM NASKAH WAWACAN NABI PARAS. *An-Nas*, 10 (1), 39–52. <https://doi.org/10.37303/likhitaprajna.v16i2.34>
- Aeni, D. R., Supriadi, D., & Nurhasan, M. (2025). Shaut Al-'Arabiyah Ritme dan Rima serta Amanat Huruf Ba' Dalam Diwan Asy-Syathiri (Kajian Strukturalisme). *Shaut Al-'Arabiyah*, 13 (1), 61–77. <https://doi.org/10.24252/saa.v13i1.55903>
- Ahmadi, M., Ardianti, S. D., & Pratiwi, I. A. (2021). NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT SENDANG WIDODARI KABUPATEN KUDUS. *PROGRES PENDIDIKAN*, 2 (1), 1–6. <https://doi.org/10.29303/prospek.v2i1.55>
- Alfandi, Ach. D., Sudikan, S. Y., & Rengganis, R. (2024). ANALISIS SEMIOTIK ROLAND BARTHES PADA KARYA EKA KURNIAWAN. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9 (1), 11–16. <https://doi.org/10.31943/bi.v9i1.462>
- Alnur Ayyun, N., & Tike, L. (2024). Fakta Cerita dan Tema dalam Novel Dikta dan Hukum Karya Dhia'an Farah. *Jurnal Bastra*, 9 (2), 860–861. <https://doi.org/10.36709/bastra.v9i4.871>
- Choirunisa, W., Aqillah, R. M., Rifaron, N., & Rohanda, R. (2025). Character Education Values of Boarding School in the Short Film Inthiq Rasmiyyatan! *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 14 (1), 67–78. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Daud, M., Ibrahim, I., & Ode Sahidin, L. (2024). FAKTA CERITA DALAM NOVEL ANGKASA DAN 56 HARI KARYA DESTASHYA WDP. *Jurnal Bastra*, 9 (4), 849–859. <https://doi.org/10.36709/bastra.v9i4.781>
- Kasimbara, D. C., Eko, K., & Setiawan, P. (2021). TEMA DALAM NOVEL-NOVEL PERIODE BALAI PUSTAKA. *Ide Bahasa*, 3 (1), 29–38. <https://doi.org/https://doi.org/10.37296/idebahasa.v3i1.53>
- Maulidiah, R. H., Nasution, T. A., Nita, Y. S. S., Sitorus, K. A. N., & Armadhan, S. (2022). NILAI PENDIDIKAN KARAKTER PADA NOVEL HAYYA DAN IMPLEMENTASINYA BAGI PESERTA DIDIK. *Pena Edukasi*, 9 (1), 17–24. <http://jurnal.goretanpena.com/index.php/JPE>
- Natalia, K., Pasaribu, B., Manurung, L., Harahap, S. H., & Korespondensi, P. (2025). Inovasi Model Pembelajaran Sastra pada Genre Puisi, Prosa, dan Drama: Analisis Literatur untuk Meningkatkan Kreativitas dan Literasi Bahasa di Sekolah. *Deiktis*, 5 (4), 4502–4508. <https://doi.org/https://doi.org/10.53769/deiktis.v5i4.2301>
- Nuriadi, N., Isnaini, M., Melani, B., & Dewi, A. (2025). Peningkatan Kemampuan Apresiasi Sastra Untuk Siswa SMA Negeri 1 Labuapi. *Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA*, 8 (3), 854–859. <https://doi.org/10.29303/jpmipi.v8i3.12813>
- Nurrachman, D., Assiddiqi, H., Rohanda, R., & Hidayat, D. (2019). THE STRUCTURE AND MEANING OF KAWIH IN RONGGENG GUNUNG PERFORMANCE. *PARADIGM*, 2 (2), 121. <https://doi.org/10.18860/prdg.v2i2.7627>
- Nurrachman, D., Assiddiqi, H., Rohanda, R., & Priyawan, P. (2019). IDEOLOGI ORANG BIASA: NILAI-NILAI KULTURAL MASYARAKAT PANTURA JAWA BARAT DALAM SENI DAN LAGU TARLING. *Al-Tsaqafa: Jurnal Ilmiah Peradaban Islam*, 16 (2), 199–209. <https://doi.org/10.15575/al-tsaqafa.v16i2.5762>
- Ode Muhammad Ruspan Takasi, L., & Tike, L. (2023). NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL HAFALAN SHALAT DELISA KARYA TERE LIYE SERTA PEMANFAATANNYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SEKOLAH. *Jurnal Bastra*, 8 (3), 384–390. <https://doi.org/https://doi.org/10.36709/bastra.v8i3.240>

- Parwati, R. I., Rafiek, ; M, & Sabhan, ; (2022). STRUKTURALISME DALAM CERPEN “PENIPU YANG KEEMPAT” DAN “HARTA GANTUNGAN” KARYA AHMAD TOHARI. *STRUCTURALISM IN THE STORY “PENIPU YANG KEEMPAT” AND “HARTA GANTUNGAN” BY AHMAD TOHARI. Locana*, 5 (2), 128–142.
<https://doi.org/https://doi.org/10.20527/jl.v5i2.102>
- Prahesta Waningyun, P., & Fadilatul Aqilah, S. (2022). ANALISIS PSIKOLOGI SASTRA TOKOH UTAMA DAN NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM NOVEL HATI SUHITA KARYA KHILMA ANIS. *METALINGUA*, 7 (1), 25–34.
- Rahmawati, A., Nyoman Diarta,) I, & Laksmi, A. A. R. (2022). ANALISIS PENDEKATAN MIMETIK DALAM NOVEL TRILOGI PINGKAN MELIPAT JARAK KARYA SAPARDI DJOKO DAMONO DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA. *JIPBSI*, 4 (1), 13.
- Robert Stanton. (2007). *An Introduction to Fiction* (Sugihastuti & Rossi Abi Al Irsyad, Penerj.; 1 ed.). Pustaka Pelajar Offset.
- Rohanda. (2022a). *Nilai-nilai pendidikan karakter Islami berbasis naskah drama AM AR-RIMADAH karya Ali Ahmad Bakatsir dan implementasinya pada pembelajaran mata kuliah pengantar Ilmu Sastra*. Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati.
- Rohanda, R. (2022b). Da’wah and Local Wisdom: Content Analysis of Da’wah Value in Wawancara Ma’dani Al-Mu’allim (WMM). *Ilmu Dakwah: Academic Journal for Homiletic Studies*, 16 (2), 365–382. <https://doi.org/10.15575/idaajhs.v16i2.20978>
- Rohanda WS. (2016). *METODE PENELITIAN SASTRA (Teori, Metode, Pendekatan, dan Praktik)*. LP2M UIN SGD Bandung.
- Salsabila, S., Abidin, Y., & Rakhmayanti, F. (2022). ANALISIS PERBANDINGAN HASIL PEMBELAJARAN PROSA DENGAN METODE CIRC DAN JIGSAW DI SEKOLAH DASAR. *PGSD Indonesia*, 8 (1), 21–30. <https://journal.upy.ac.id/index.php/JPI>
- Supriadi, D., & Alandira, P. (2025). Morality in the manuscript Hikayat Prabu Anom Volume 2: A study of Immanuel Kant’s deontological ethics. *Bahasa dan Seni: Jurnal Bahasa, Sastra, Seni, dan Pengajarannya*, 53 (2), 224–242.
<https://doi.org/10.17977/2550-0635.1220>
- Uswatun Khasanah, Fathurohman, I., & Setiawan, D. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Genuk Kemiri. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8 (1), 60–64.
<https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1611>
- Yusdarwati, A. (2023). ANALISIS KESALAHAN BERBAHASA PADA NASKAH CERPEN MATA KULIAH KAJIAN PROSA FIKSI. *Cakrawala Indonesia*, 8 (1), 70–77.
<https://doi.org/https://doi.org/10.55678/jci.v8i1.895>